

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan guru agama dalam mengatasi pelanggaran indisipliner pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen

Peranan Guru agama Islam tidak diragukan lagi dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa khususnya yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Sekilas tak terlihat apa peranan guru agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib, bukankah sudah ada guru bimbingan konseling (BK) anggapan itu tidak ada salahnya, di SMK Muhammadiyah 1 Playen siswa yang melakukan pelanggaran baik ringan maupun berat sudah ada tahapan sanksinya. Dari guru bimbingan konseling memberikan teguran dan sangsi dalam bentuk militer setelah dirasa cukup baru diserahkan pada guru agama islam. Dari sini guru memberikan teguran secara lisan, pemberian tugas, peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/wali, tidak boleh mengikuti pelajaran tertentu dengan batas waktu tertentu, skorsing dalam jangka waktu tertentu, sampai dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tua, sebelum tahap itu terlaksana guru memberikan bimbingan dalam bentuk study mengingap. Apa itu study mengingap studi yang berlaku bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Playen baik yang melanggar maupun tidak. Berkaitan dengan peranan guru agama dalam bidang akhlak maka peranan yang paling Penting ialah memahami pengertian akhlak yang sebenarnya menurut perspektif Islam. Akhlak dalam Islam mempunyai pengertianva

yang tersendiri. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Rasulullah menerangkan "Addin atau agama ialah akhlaq yang baik. Orang yang paling mulia di sisiku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaqnya." Banyak lagi hadits-hadits dan ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang akhlaq.

Dalam hal ini peran guru PAI dalam penanganan pelanggaran Indisipliner siswa ialah membantu guru BP dan Guru bagian kesiswaan. Setelah guru BP dan guru Kesiswaan bertindak sesuai prosedur sekolah yang berlaku selanjutnya guru agama berperan dalam pendampingan siswa yang melakukan tindakan indisiplner.

Pembinaan -pembinaan yang dilakukan oleh guru agama

1. Langsung

Pada saat siswa melakukan pelanggaran. Pembinaan yang dilakukan bersifat klasikal/seluruh, yaitu semua siswa yang melakukan pelanggaran ditempatkan dalam satu ruangan dan guru memberikan pengarahan secara keseluruhan.

2. Khusus

Siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan difahamkan pada masalah yang dihadapi, pembinaan itu disampaikan pada ruang khusus/ruang tertutup.

3. Taskirah (pendekatan pada Allah)

Kegiatan ini dilakukan pada jam di luar jam pelajaran biasanya dimulai pada waktu ashar diawali dengan sholat ashar beriamamah. kegiatan hakti

kampus(membersihkan lingkungan sekolah), sholat magrib dan isya” berjamaah. Setelah itu dimulai dengan pbenaran bacaan sholat, gerakan sholat, diakhiri dengan tugas, baru penjelasan tentang pelanggaran yang dilakukan siswa. Dari pembinaan yang dilakukan garu diharapkan siswa memiliki kebiasaan yang baik, tumbuh kesadaran beragama/ibadah, tumbuh kesadaran bermasyarakat, tumbuh kesadaran berdakwah. Hal Ini terlihat pada siswa yang banyak melakukan pelanggaran baik ringan maupun berat, setelah dilakukan pembinaan ada perubahan yang terjadi pada siswa tersebut, baik dalam segi ibadah maupun pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bp. Sandi Rohman macam Pelanggaran yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah I Playen ialah :

1. Dari segi kepribadian

- a. Siswa putra bertato/bertindik
- b. Siswa berrambut panjang (menutupi daun telinga bagi siwa putra) bercat rambut.
- c. Siswa bercat kuku
- d. Siswa berpotong rambut tidak rapi

2. Merokok

- a. Siswa merokok dilingkungan sekolah
- b. Siswa merokok diluar lingkungan sekolah dengan seragam sekolah

3. Bacaan Porno

- a. Siswa membawa buku, majalah, kaset, vcd/dvd dan foto porno atau media lain yang sejenis
- b. Siswa mengedar buku, majalah, kaset, vcd/dvd dan foto porno atau media lain yang sejenis
- c. Siswa melihat buku, majalah, kaset, vcd/dvd dan foto porno atau media lain yang sejenis

4. Senjata tajam

- a. Siswa membawa senjata tajam
- b. Siswa membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain.

5. Narkoba dan minuman keras

- a. Siswa mabuk dilingkungan sekolah.
- b. Siswa membawa atau mengedarkan narkoba atau miras.
- c. Siswa menggunakan narkoba atau miras.

6. Berkelahi

- a. Siswa menjadi provokator perkelahian.
- b. Siswa berkelahi antar siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen.
- c. Siswa berkelahi dengan siswa sekolah lain.

7. Pelecehan seksual

Siswa terlibat pelecehan seksual disekolah /diluar sekolah.

B. Strategi yang digunakan guru agama dalam mengatasi pelanggaran

1. Sistem Point

Sistem poin yaitu system yang digunakan dengan pemberian nilai 100 setiap siswa berlaku selama satu semester. Nilai 100 akan berkurang jika siswa melakukan pelanggaran dan setiap pelanggaran memiliki poin yang berbeda- beda. Adapun table pedoman penskoran pelanggaran tata tertib SMK Muhammadiyah I Playen sebagai berikut:

No	Jenis Pelanggaran	Bobot Skor
1.	Siswa terlambat masuk pada jam pertama (15-45 menit)	1
2.	Siswa terlambat masuk setelah jam pertama berakhir.	2
3.	Siswa tidak masuk karena sakit dengan surat keterangan dari dokter	0
4.	Siswa tidak masuk karena sakit dengan surat keterangan orang tua/ wali(orang tua wali datang ke sekolah)	0
5.	Siswa tidak masuk karena izin dengan surat keterangan orang tua/ wali(orang tua wali datang ke sekolah)	1
6.	Siswa tidak masuk karena sakit/ izin dengan surat keterangan orang tua/ wali(orang tua wali tidak datang ke sekolah)	2
7.	Siswa tidak masuk tanpa keterangan/ alpa.	5
8.	Siswa membolos.	10
9.	Siswa memakai seragam sekolah tidak sesuai ketentuan.	1
10.	Siswa tidak memakai topi sekolah ketika pada waktu upacara.	1
11.	Siswa putra bertato atau bertindik.	25
12.	Siswa berrambut panjang(menutupi daun telinga bagi siwa putra) bercat rambut.	10

13.	Siswa bercat kuku	5
14.	Siswa berpotong rambut tidak rapi	2
15.	Siswa merusak hak milik sekolah, guru, pegawai, dan teman dengan sengaja.	15
16.	Siswa merokok dilingkungan sekolah	25
17.	Siswa merokok diluar lingkungan sekolah dengan seragam sekolah.	15
18.	Siswa membawa buku, majalah, kaset, vcd/dvd dan foto porno atau media lain yang sejenis.	25
19.	Siswa mengedar buku,majalah,kaset,vcd/dvddan foto porno atau media lain yang sejenis.	50
20.	Siswa melihat buku,majalah,kaset,vcd/dvddan foto porno atau media lain yang sejenis.	20
21.	Siswa membawa senjata tajam	25
22.	Siswa membawa senjata tajam yang membahayakan orang lain.	50
23.	Siswa mabuk dilingkungan sekolah.	100
24.	Siswa membawa atau mengedarkan narkoba atau miras.	100
25.	Siswa menggunakan narkoba atau miras	100
26.	Siswa menjadi provokator perkelahian.	50
27.	Siswa berkelahi antar siswa SMK Muhammadiyah I Playen.	50
28.	Siswa berkelahi dengan siswa sekolah lain.	50
29.	Siswa mengancam Kepala sekolah, guru dan pegawai.	75
30.	Siswa menganiaya, mengroyok kepala sekolah, guru dan pegawai.	100
31.	Siswa terlibat pelecehan seksual disekolah /diluar sekolah.	100
32.	Siswa terlibat kriminal secara langsung/ tidak langsung.	100

Berdasarkan poin yang diterima oleh siswa, guru akan menentukan hukuman sesuai dengan poin yang telah diterima. Adapun bentuk hukuman itu adalah :

a. Teguran lisan

Teguran diberikan kepada siswa jika melakukan pelanggaran ringan, seperti buang sampah tidak pada tempatnya, makan sambil berdiri dan lain sebagainya.

b. Melaksanakan tugas

Hukuman ini diberikan jika siswa sudah beberapa kali diberi teguran tetapi tidak ada perubahan. Adapun tugas yang diberikan menyesuaikan dengan kaidah-kaidah pendidikan, seperti menulis Al Qur'an 1 juz, membersihkan WC dan lain sebagainya.

c. Peringatan tertulis dengan tembusan orangtua/wali

Peringatan tertulis dibuat oleh sekolah ketika siswa sudah melakukan pelanggaran dan telah melawati hukuman sebelumnya. Jika itu tidak membuat jera maka sekolah memberikan peringatan tertulis dengan tembusan orangtua/wali ini sebagai media komunikasi dengan wali sehingga penanganan siswa bias lebih maksimal.

d. Tidak boleh mengikuti pelajaran tertentu dalam waktu tertentu

Jika peringatan tertulis sudah tidak diindahkan oleh siswa maka siswa akan mendapat hukuman tidak boleh mengikuti pelajaran dan waktu tertentu.

e. Skorsing dalam jangka waktu tertentu

Skorsing diberikan jika pelanggaran siswa sudah diatas batas kewajarann, biasanya berdasarkan poin yang telah didapat siswa

- f. Dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan pada orang tua
Siswa dikeluarkan dari sekolah jika dalam satu semester melakukan pelanggaran dengan nilai poin 100.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan indisipliner

Dalam bagian ini, peneliti akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen melalui hasil pengumpulan data dari angket dan wawancara kepada, siswa dan guru.

1. Faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan indisipliner

a. Faktor lingkungan tempat tinggal

Siswa SMK Muhammadiyah I playen tersebar disetiap wilayah Kabupaten Gunungkidul, bahkan ada yang berasal dari pelosok. Hal ini berimbas pada saat mereka berangkat ke sekolah banyak yang terlambat dikarenakan letak geografis tempat tinggal siswa berada jauh dari sekolah. Meskipun sekarang sudah banyak siswa yang mempunyai kendaraan sendiri tetapi tidak sedikit yang siswa yang berangkat ke sekolah dengan menggunakan jasa angkutan umum. Sehingga dalam relaitasnya anak tergantung kepada kendaraan umum

yang tidak bisa tepat waktu mengantarkan anak sampai sekolah. Hal inilah yang menyebabkan anak terkadang terlambat sampai sekolah.

b. Pengaruh teman sekolah maupun teman bermain

Globalisasi, membawa era kebebasan dan ruang tanpa batas bagi siswa dalam menyerap informasi dan teknologi. Perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat luar biasa dalam hal pergaulan siswa. Jarak dan waktu tidak menjadi hambatan dalam berkomunikasi, HP, telepon, Internet sekarang bukan barang mahal dan sulit untuk didapat. Hal ini menyebabkan pergaulan siswa akan berdampak pada kegiatan sekolah. Siswa lebih mau mengerti dan melaksanakan perintah dan ajakan teman di bandingkan guru bahkan orang tua. Terjadinya pelanggaran disekolah seperti pelanggaran indisipliner, tawuran, narkoba, pencurian dan hal-hal negative lainnya yang dilakukan oleh siswa dilakukan karena pengaruh teman, baik hanya karena ikut-ikutan, solidaritas, maupun memang sudah direncanakan.

c. Kebiasaan sejak masih duduk dibangku SMP

Kebiasaan jelek pada saat di SMP/MTs terkadang oleh siswa masih terbawa ke tingkat SMK hal ini karena masa SMP adalah masa pencarian jati diri, sehingga saat SMK kebiasaan buruk masih terbawa.

Dari hasil wawancara dengan responden penulis menemukan faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan indisipliner di sekolah